

Pengaruh *Tunneling* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ramly¹, Andi Ainil Putri², Nurul Fuada³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi selatan, Indonesia

andiainil.putri10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *tunneling* dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sehingga diperoleh 20 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi data panel dengan model penelitian yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian data dengan menggunakan *Eviews* (*Econometric Views*) versi 12 yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Tunneling* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena transaksi piutang lain-lain ini tidak selalu mencerminkan aliran kas rill perusahaan, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan tidak selalu signifikan.. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan menyediakan keuntungan kompetitif bagi perusahaan, hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan yang semakin meningkat.

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the effect of tunneling and corporate social responsibility (CSR) disclosure on company financial performance. The sample was determined using purposive sampling so that 20 companies were obtained. The type of data used in this research is secondary data obtained from financial reports and the annual report of the Indonesian Stock Exchange for 2020-2022. The analysis technique used in this research is panel data regression analysis with the selected research model, namely the Fixed Effect Model (FEM). The results of data research using Eviews (Econometric Views) version 12 carried out in this research show that the Tunneling variable does not have a significant effect on the company's financial performance because only tunneling through measuring related party transactions related to assets other than trade receivables and other receivables has been proven to reduce company financial performance. Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) affects the company's financial performance because it can increase the company's competitiveness and provide competitive advantages for the company, this will have an impact on increasing financial performance.

Volume 9
Nomor 1
Halaman 24-33
Makassar, Juni 2024
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
15 Mei 2024
Tanggal Revisi
16 Mei 2024
Tanggal diterima
16 Mei 2024

Kata kunci :

Tunneling, *Corporate Social Responsibility* (CSR),
Kinerja Keuangan
Perusahaan.

Keywords :

Tunneling, *Corporate Social Responsibility* (CSR),
Company Financial Performance.



Mengutip artikel ini sebagai : Putri, A.A., Ramly, dan Fuada, N. 2024. Pengaruh *Tunneling* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Tangible Jurnal*, 9, No. 1, Juni 2024, Hal. 24-33. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.460>

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan salah satu acuan dalam menilai suatu perusahaan melalui informasi pada laporan keuangan. Informasi pada laporan keuangan dapat berguna bagi pihak internal dan pihak eksternal yang akan melakukan investasi untuk perusahaan, Pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk perbaikan peningkatan kinerja organisasi (Aprilliani dan Totok, 2018).

Perusahaan di Indonesia banyak melakukan aktivitas *tunneling* (transaksi pihak berelasi) dan ini akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan misalnya, perusahaan menjual barang kepada perusahaan berelasi pada harga jual yang lebih rendah dari harga jual pasar, mungkin tidak menjual dengan persyaratan tersebut kepada pihak lain yang tidak berelasi. Hal tersebut akan membuat laba perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan menjadi menurun. Transaksi pihak berelasi berpengaruh pada pengendalian perusahaan terkait jasa dan sumber daya untuk meningkatkan keuntungan (Supatmi dan Widawati, 2021).

Aktivitas *tunneling* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 menemukan bahwa aktivitas *tunneling* sangat mengganggu kinerja perusahaan. Mekanisme pengawasan yang baik dapat membantu mencegah dan mengurangi aktivitas *tunneling*, yang dapat meningkatkan kinerja bisnis. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan hal-hal seperti pengelolaan pemegang saham pengendali, tanggung jawab sosial perusahaan, dan aktivitas *tunneling* (Wulandari, 2023).

Konsep kinerja keuangan dapat dipahami tidak hanya dari sudut pandang keuangan seperti aktivitas *tunneling* tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Indonesia memiliki berbagai macam bidang bisnis, salah satunya yaitu bidang yang memanfaatkan sumber daya alam baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tentunya akan memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar. Polusi, limbah, produk, dan tenaga kerja adalah salah satu masalah atau konsekuensi lingkungan yang muncul. Adanya dampak terhadap lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan bisnis memengaruhi kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini selaras dengan pengungkapan dari (Kartikasari dan Salina, 2017) walaupun akan menambah biaya bagi perusahaan, namun pasti akan timbul suatu citra perusahaan di mata masyarakat, yang secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk menggunakan produk perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep perusahaan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya, bukan lagi sebagai entitas yang mementingkan diri sendiri melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi dengan lingkungan sosial. Para manajer perusahaan selaku penanggung jawab atas kegiatan bisnis perusahaan memiliki peran penting untuk memenuhi dan melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut. Perusahaan-perusahaan akan menentukan dan mengambil keputusan untuk melaksanakan dan mengungkapkan yang akan dilaksanakannya. Saat ini banyak perusahaan dari berbagai sektor berlomba-lomba mengklaim bahwa sudah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan telah melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaksanaan CSR dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan, selain itu juga dapat meningkatkan image perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan.

Sebagian besar penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh *tunneling* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan secara terpisah. Dengan menggunakan objek penelitian dan pengukuran variabel

penelitian yang berbeda, hasil penelitian beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi. Putri dan Pratama, (2019) menemukan terdapat penurunan nilai perusahaan akibat dari *tunneling* transaksi pihak berelasi terkait pinjaman. Sedangkan, penelitian mengenai Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Oktamayuni, (2021), bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA).

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan hubungan keagenan adalah suatu kontrak antara satu atau lebih orang (*prinsipal*) yang melibatkan agen untuk memberikan layanan dalam pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Supatmi dan Widawati, (2021) menyatakan masalah keagenan timbul akibat adanya perilaku yang tidak sesuai antara kesejahteraan kelompok dengan kepentingan pribadi individu. Salah satu transaksi yang memiliki potensi memunculkan masalah keagenan adalah transaksi pihak berelasi. Secara umum, perusahaan yang melakukan transaksi pihak berelasi memiliki hubungan khusus dan saling memahami karakteristik masing-masing perusahaan (Ardayati, 2019).

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* pertama kali diusulkan oleh Freeman, (1984) mengajukan bahwa organisasi tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap berbagai kelompok yang memiliki kepentingan atau *stake* dalam aktivitas perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat luas. Pendekatan ini melibatkan pengakuan terhadap dampak luas dari keputusan dan tindakan perusahaan terhadap berbagai pihak yang terlibat.

Tunneling

Tunneling merupakan proses pemindahan sumber daya yang berupa aset maupun keuntungan dari anak perusahaan untuk kepentingan perusahaan pusat yang berpengaruh pada pengalihan pemegang saham minoritas oleh pemegang saham mayoritas melalui transaksi pihak berelasi (Wulandari dan Setiawan, 2023). Pinjaman atau pemberian jaminan pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham merupakan salah satu bentuk transaksi pihak berelasi bersifat *tunneling*. Felicia, (2018) menyebutkan bentuk *tunneling* yang sangat umum dilakukan oleh *controlling ownership* adalah melalui peminjaman aset atau kas perusahaan dan dicatat sebagai piutang lain-lain (*other receivable*).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah proses yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada *stakeholder* mengenai berbagai aktivitas yang mereka lakukan yang berkaitan dengan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Tujuan dari Pengungkapan ini adalah untuk memberikan visibilitas tentang upaya dan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan bagaimana hal itu berdampak pada masyarakat dan lingkungan. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan hubungan yang positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*).

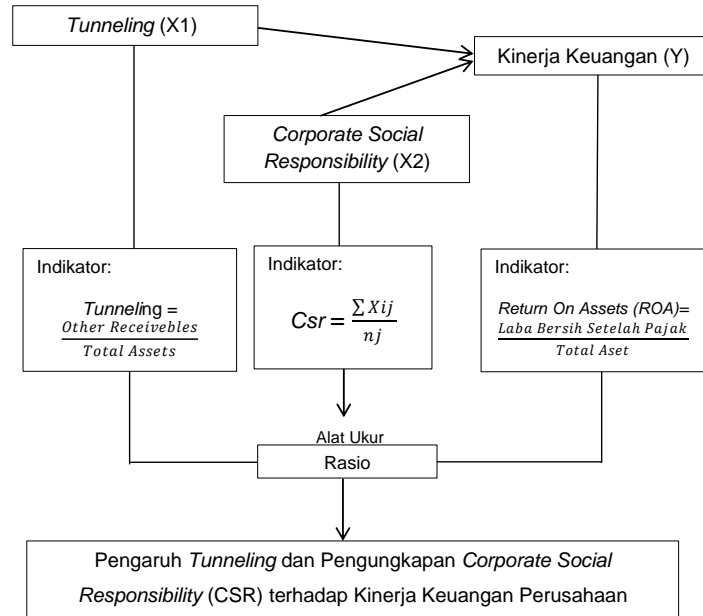
Kinerja Keuangan

Menurut Tampubolon, (2005:20) kinerja keuangan adalah pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya suatu usaha untuk memenuhi tanggung jawab mereka kepada pihak prinsipal serta usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan dan prestasi.

Menurut Lastanti dan Salim, (2019) “Rasio yang digunakan dalam menilai profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan efektivitas kinerja perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan pada suatu periode”. ROA menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Ini memberikan pandangan tentang efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti (2024)

HIPOTESIS

H1: Tunneling berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemegang saham (*principal*) dalam suatu perusahaan akibat *tunneling* merupakan gambaran dari teori keagenan (*agency*). *Tunneling* adalah proses pengalihan dana perusahaan atau keuntungan untuk kepentingan individu atau organisasi yang terkait. Jika sumber daya perusahaan dialihkan untuk kepentingan pribadi, perusahaan dapat mengalami kekurangan modal yang diperlukan untuk investasi tambahan atau kemajuan. Aktivitas *tunneling* yang melibatkan pemberian pinjaman kepada pihak terkait atas permintaan pemegang saham diduga merugikan pemegang saham minoritas. Dengan adanya aktivitas *tunneling* yang merugikan satu pihak akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

H2: Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pembahasan yang penting dalam suatu perusahaan, karena keberlanjutan sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonominya saja. Namun, ada tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bisa menjadi penentu keberlanjutan perusahaan. Sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi bukan hanya untuk menjalankan kepentingan perusahaan, tetapi harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. CSR menjadi salah satu langkah yang dilakukan perusahaan untuk menarik dukungan dari para *stakeholder*, dengan dukungan dari *stakeholder* maka perusahaan dapat memperoleh laba dan meningkatkan kinerjanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur makanan dan minuman yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang tersedia di akses di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com, www.ipotews.com dan di situs resmi perusahaan sampel. Dalam penelitian ini populasinya adalah 24 perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Jadi yang menjadi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 20 sampel perusahaan. Hasil penelitian data dengan menggunakan *Eviews (Econometric Views)* versi 12.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *Eviews* versi 12.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui sifat-sifat sampel yang digunakan dan membayangkan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif meliputi Ukuran Perusahaan = Ln (total asset) nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan jumlah sample.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik Untuk mendeteksi pengujian normalitas data suatu model regresi dapat di identifikasikan dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana timbul kolerasi antar variabel independen (Winarno, 2017). Uji Multikolinearitas diguankan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat kolerasi diantara variabel bebas (independen) atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel atau tidak multikolineritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Umumnya nilai *cutoff* yang sering digunakan yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan nilai signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan peneliti sebesar 95 %. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh apabila lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh.

Uji Koefisien Detersminasi (R²)

Uji Koefisien Detersminasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel nilai dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika R² bernilai mendekati 1, berarti variabel independen dapat memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tunneling

Tunneling diukur menggunakan *Other Receivables to Total Assets* (ORECTA). ORECTA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar akun piutang lainnya berada dalam total aset (Setyariski, 2018).

$$Tunneling = \frac{Other\ Receivables}{Total\ Assets}$$

Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility disclosre index*

$\sum x_{ij}$: Total angka atau skor yang diperoleh masing- masing perusahaan.

n_j : Jumlah Item

Kinerja Keuangan Perusahaan.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan berdasarkan nilai total asetnya.

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	3.126500	2.869667	0.030907
Median	0.210000	3.020000	0.017300
Maximum	25.68000	3.020000	0.599100
Minimum	0.010000	1.020000	-0.185800
Std. Dev.	6.372372	0.480896	0.089985
Skewness	2.127911	-3.172541	3.925831
Kurtosis	6.584812	11.82991	28.38173
Jarque-Bera	77.40726	295.5683	1764.702
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	187.5900	172.1800	1.854400
Sum Sq. Dev.	2395.820	13.64439	0.477743
Observations	60	60	60

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Pada variabel *tunneling* nilai maksimum sebesar 25.68000, nilai minimum sebesar 0.10000, nilai rata-rata (mean) sebesar 3.126500, serta nilai standar deviasi sebesar 6.3232, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 60 data. Tingkat *tunneling* tertinggi terjadi pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) pada tahun 2020, sedangkan *tunneling* terkecil dialami perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2020-2022.

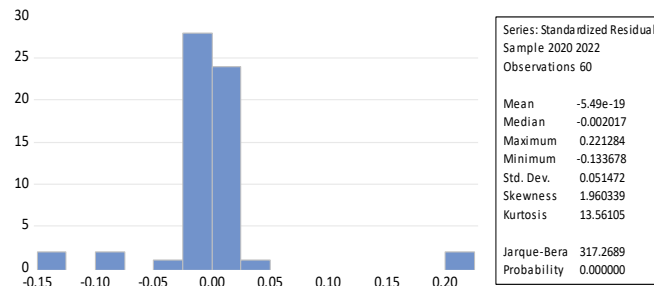
Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) nilai maksimum sebesar 3.020000, nilai minimum sebesar 1.020000, nilai rata-rata (mean) sebesar 2.86966, serta

nilai standar deviasi sebesar 0.48096, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 60 data. Rata-rata sampel perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pada variabel kinerja perusahaan nilai maksimum sebesar 0.599100, nilai minimum sebesar -0.15800, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.030907, serta nilai standar deviasi sebesar 0.089985, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 60 data. Tingkat kinerja perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2020 sedangkan kinerja perusahaan terendah dilakukan perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability* menunjukkan nilai *Jarque-Bera* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yakni $317.2689 > 0,05$. Dengan demikian maka data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.153596
X2	-0.153596	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai antar variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yakni < 0.8 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas akan masalah multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.374220	0.080817	-4.630434	0.0000
X1	-0.000152	0.003049	-0.049734	0.9606
X2	0.141341	0.027774	5.089008	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *tunneling* (X1) dengan nilai *probability* sebesar $0.9606 > 0.05$, sehingga variabel *tunneling* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sedangkan variabel Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) (X2) dengan

nilai *probability* sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga variabel pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Uji Koefisien Determinan (R²)

R-squared	0.672806
Adjusted R-squared	0.491989
S.E. of regression	0.064137
Sum squared resid	0.156314
Log likelihood	93.37058
F-statistic	3.720913
Prob(F-statistic)	0.000213

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji R² menunjukkan nilai *RSquare* 0.672806, artinya bahwa variabel independen yaitu *tunneling* (X1) dan Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) (X2) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) sebesar 67,28% sedangkan sisanya 32,72% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Tunneling* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, untuk nilai *profitabilitas* variabel *tunneling* memiliki nilai sebesar 0.9606 dimana memiliki nilai diatas signifikansi 0.05. Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis H1 **ditolak**. Hal ini mengungkapkan bahwa *tunneling* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan terkhususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tunneling* yang menggunakan pengukuran piutang lain-lain tidak selalu menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan karena transaksi piutang lain-lain ini tidak selalu mencerminkan aliran kas rill perusahaan, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan tidak selalu signifikan. Selain itu perusahaan dengan mekanisme pengendalian internal yang kuat dapat membatasi peluang terjadinya penyalahgunaan untuk tujuan *tunneling* atau manipulasi laba.

Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gamasti dan Supatmi, 2023). Dimana hasil tersebut dapat disebabkan karna hanya *tunneling* yang melalui pengukuran transaksi pihak berelasi terkait aset selain piutang usaha dan piutang lain-lain yang terbukti menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menekankan kemungkinan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, teori agensi memberikan kerangka kerja untuk memahami dinamika di balik praktik *tunneling* dan menawarkan strategi untuk mengurangi risiko dan konflik yang terkait. Dalam hubungan ini, terdapat potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, dimana agen mungkin tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal.

2. Pengaruh Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai sebesar 0.0000 dimana memiliki nilai dibawah signifikansi 0.05. Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis H2 **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terkhususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya CSR dapat membangun reputasi dan citra perusahaan yang positif dimata publik, termasuk

pelanggan, investor, dan komunitas yang dapat berdampak pada peningkatan penjualan dan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pamungkas dan Winarsih, 2020) dan (Ahyani dan Puspitasari, 2019) yang mengatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, yang di mana semakin CSR perusahaan dipublikasikan maka akan berdampak positif terhadap ROA yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori *stakeholder* menyatakan bahwa teori ini berfokus pada peranan dari *stakeholder* sangatlah penting bagi perusahaan, untuk itu perusahaan seharusnya menitikberatkan perhatian kepada para *stakeholdernya*. Kualitas CSR yang baik membuat hubungan perusahaan dengan stakeholder menjadi efektif. Disamping itu dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan menyediakan keuntungan kompetitif bagi perusahaan, hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan yang semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel tunneling tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Alasan ditolakanya hipotesis ini dikarenakan *Tunneling* yang menggunakan pengukuran piutang lain-lain tidak selalu menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan karena transaksi piutang lain-lain ini tidak selalu mencerminkan aliran kas riil perusahaan, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan tidak selalu signifikan. Variabel Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Karena dengan perusahaan menerapkan *corporate social responsibility* (CSR) dapat membangun reputasi dan citra perusahaan yang positif dimata publik, termasuk pelanggan, investor, dan komunitas yang dapat berdampak pada peningkatan penjualan dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, R., Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245–262. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479>
- Ardayati, A. R. (2019). Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Kinerja Keuangan, Kinerja Pasar, Risiko, dan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi. Repository Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Ainun Arizah, Khadijah Darwin, Ramly Ramly, A. A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Gebu CSR pada Perusahaan Adaro Energy. 4(4).
- Aprilliani, M. T., Totok, D. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1-10.
- Freeman, RE (1984). *Strategic management: a stakeholders approach*. Massachusetts: Pitman.
- Gamasti, M. T., Supatmi. (2023). *Pengaruh Tunneling terhadap Kinerja Perusahaan*. 7, 644–655.

- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*: 305 – 360.
- Kartikasari, D., Salina, N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Program Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), 193. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.353>
- Lastanti, H. S., Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27-40. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Oktamayuni, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2019. *Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 64-77. <https://doi.org/10.30631/makesya.v1i1.819>
- Pamungkas, G. F., Winarsih. (2020). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 4*, 1317-1332.
- Putri, N. A. G., Pratama, A. (2019). Apakah Transaksi dengan Pihak Berelasi yang Terindikasi Tunneling Mempengaruhi Firm Value? *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 63. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i1.1879>
- Setyariski, R. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian, 32-41
- Supatmi, S., Widawati, E. (2021). Blockholders Ownership dan Transaksi Pihak Berelasi pada Industri Manufaktur. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 107-118. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5941>
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, IV(2), 106-112.
- Wulandari, T. R., Setiawan, D. (2023). *Ownership Concentration, Foreign Ownership and Tunneling In Indonesia*. *Rajagiri Management Journal*, 17(1), 21-36. <https://doi.org/10.1108/ramj-12-2020-0068>